



## Pemberdayaan Industri Kerajinan Unggulan dalam Mengangkat Kearifan Lokal Kabupaten Tana Toraja Utara

Muhammad Hasan<sup>1</sup>, Thamrin Tahir<sup>2</sup>, Maria Alviani<sup>3</sup>, Triani Agatha<sup>4</sup>, Muh. Revaldy Reza<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>5</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Makassar

Email: m.hasan@unm.ac.id

**Abstrak.** Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemberdayaan industri kerajinan yang menjadi produk unggulan daerah dalam melestarikan kearifan lokal di Kabupaten Tana Toraja Utara terlebih khusus daerah Talpen. Metode yang digunakan dalam kajian ini merupakan kajian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara yang dilakukan pada aparatur pemerintah dan pelaku usaha terkait kebijakan yang dikeluarkan maupun peran aktif dari masyarakat dalam pemberdayaan industri kerajinan.

Kata kunci : Kearifan Lokal, Pemberdayaan, Kerajinan Unggulan

### Pendahuluan

Toraja Utara merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan. Kabupaten ini terkenal akan kekayaan kearifan lokal dengan ciri yang khas. Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan dan lokal. Kearifan lokal merupakan gagasan, nilai, dan paradigma lokal penuh kearifan, serta bernilai baik, serta dianut oleh masyarakat (Niman, 2019). Secara etimologis, *local* berarti setempat, sedangkan *wisdom* (kearifan) sama dengan kebijaksanaan. Secara umum maka *local wisdom* (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. (Prasetyo, 2013).

Di Indonesia, kearifan lokal tidak hanya berlaku secara lokal pada budaya atau etnik tertentu, tetapi dapat dikatakan bersifat lintas budaya atau lintas etnik sehingga membentuk nilai budaya yang bersifat nasional (Agustang, 2010). Kearifan lokal di berbagai kelompok atau masyarakat adat di Indonesia mengandung nilai-nilai luhur kebudayaan kental sebagai ciri khas warganya. Akan tetapi di sisi lain, nilai kearifan lokal seringkali diabaikan sebab diyakini bahwa sekarang ini kearifan lokal tidak sesuai dengan zaman. Padahal kearifan lokal dapat mengangkat nilai luhur yang dapat digunakan sebagai model

untuk perkembangan kebudayaan Indonesia (Priyatna, 2016).

Selain keunikan adat, budaya Toraja juga memiliki berbagai macam kerajinan lokal seperti miniatur rumah tongkonan, manik-manik, ukiran-ukiran, serta pakaian motif Toraja dan kerajinan tekstil yaitu kain tenun. Menenun adalah teknik yang digunakan dalam membuat kain yang didasarkan pada prinsip sederhana, yaitu menyambung benang secara membujur dan melintang, atau berselang-seling perpotongan benang lusi dan benang pakan. Kain biasanya terbuat dari kayu, katun, sutra dan serat lainnya (Agriyena, 2021).

Kerajinan tenun ini merupakan kerajinan yang perlu dilestarikan karena hasil dari kerajinan tenun ini dianggap masih mempunyai kualitas yang tinggi dan masih menggunakan bahan-bahan alam, sehingga sangat baik digunakan sebagai bahan pakaian maupun barang rumah tangga (Ulin, 2020). Kerajinan lokal ini tersebar di berbagai desa yang ada di Toraja. Salah satu desa yang dikenal sebagai pengrajin tenun yaitu desa Sa'dan yang jaraknya sekitar 17 km dari kota Rantepao.

Kain tenun merupakan salah satu kain khas yang menjadi oleh-oleh khas Toraja. Warisan ini telah menjadi kekhasan secara turun temurun. Sampai saat ini alat tradisional tenun masih digunakan hingga kini (Patinting, 2019). Adapun corak serta warna yang khas yang terdapat pada







usaha yang dilakukan oleh masyarakat merupakan permasalahan pokok yang dialami dalam usaha pemberdayaan, sehingga diperlukan suatu usaha yang komprehensif dalam mengatasinya.

Salah satu bentuk pendekatan yang dilakukan yakni dengan menggunakan pendekatan teknologi. Dalam menghadapi tantangan kelangkaan pada terbatasnya sumber daya yang tersedia digunakan pendekatan berbasis teknologi sebagai suatu bentuk adaptasi dan penemuan baru dari masyarakat jika dikaitkan dengan teori perilaku (Setiawati, 2020). Cakupan pasar produk kain tenun ikat akan lebih meluas lagi apabila kita menggunakan teknologi misalnya pemasaran menggunakan internet sehingga jangkauan pangsa pasar semakin banyak (Rochmawati, 2015).

**Metode**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Toraja utara, khususnya di Desa Tallung Penanian, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menganalisis suatu peristiwa, persepsi, motivasi serta tindakan pada data penelitian yang dinarasikan secara kualitatif deskriptif. Informan dalam penelityian ini adalah aparatur desa dan masyarakat pelaku usaha.

Tabel 1. Profil Informan

No	Nama	Jenis kelamin	Tingkat pendidikan	Usia
1	Informan 1 (kepala lembang)	Laki-laki	S1	58 tahun
2	Informan 2 (pelaku usaha)	Perempuan	SMA	45 tahun
3	Informan 3 (pelaku usaha)	Perempuan	S1	49 tahun
4	Informan 4 (pelaku usaha)	Perempuan	SMP	42 tahun

Wawancara secara langsung dilakukan oleh peneliti kepada pengelola kerajinan tenun di Tallung Penanian yang selanjutnya diolah untuk mendeskripsikan pemberdayaan industri kerajinan unggulan (kain tenun) dalam upaya mengangkat kearifan lokal. Dalam penelitian ini digunakan wawancara secara terstruktur dimana peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan

pedoman wawancara. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara, pedoman pertanyaan secara terstruktur telah ditetapkan sebelumnya oleh pewawancara. Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari referensi yang bersumber dari literatur-literatur penelitian sebelumnya yang relevan untuk menunjang kelengkapan data. Instrumen untuk pelaku usaha dan aparat desa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Instrumen Penelitian untuk Pelaku Usaha

1	Apakah anda seorang penenun?
2	Berapa lama anda menjalankan usaha tenun?
3	Apa yang anda ketahui tentang tenun?
4	Bagaimana pandangan anda terkait usaha tenun dengan kearifan lokal?
5	Bagaimana melihat tingkat produksi tenun sekarang ini?
6	Faktor apa yang mempengaruhi produksi kain tenun?
7	Apa harapan anda pada usaha kain tenun yang anda jalankan?

Tabel 3. Instrumen Penelitian untuk Aparat Desa

1	Apakah jabatan anda dalam pemerintah Desa Tallung Penanian?
2	Berapa jumlah kelompok usaha tenun di Desa Tallung Penanian?
3	Sejak kapan usaha tenun terbentuk?
4	Apakah saja yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa terhadap pelaku usaha tenun dalam meningkatkan produksinya?
5	Bagaimana sikap masyarakat terhadap usaha tenun?
6	Apakah usaha produksi tenun yang dijalankan oleh masyarakat Desa Tallung Penanian dapat mengangkat kearifan lokal Toraja?

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil. Untuk mengumpulkan data dari informan, peneliti berperan sebagai instrumen utama menggunakan instrumen bantuan melalui metode wawancara dan studi pustaka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif yang meliputi tahap penyajian, tahap reduksi, dan tahap penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan merupakan tahap yang harus dilalui oleh peneliti.





Pada tahap reduksi data, peneliti merangkumkan hasil data wawancara yang telah diperoleh, kemudian memilih substansi pokok yang akan difokuskan pada hal-hal penting. Agar diperoleh gambaran secara jelas serta memudahkan peneliti dalam proses pencarian data selanjutnya. Pada tahap penyajian data, kegiatan penyusunan sekumpulan informasi yang dijadikan sebagai dasar penarikan kesimpulan disajikan berupa teks yang bersifat naratif. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan didukung oleh bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka diperoleh kesimpulan yang kredibel.

Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode dan sumber dengan melakukan perbandingan data wawancara antara informan satu dengan yang lainnya.

**Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini fokus penelitiannya yaitu pemberdayaan industri kerajinan unggulan dalam mengangkat kearifan lokal di Kabupaten Toraja Utara yang akan dideskripsikan melalui beberapa tahapan sebagai berikut

Tallung Penanian merupakan salah satu desa di Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Toraja Utara yang berjarak 9 km dari kota Rantepao. Di desa Tallung Penanian terdapat berbagai ragam usaha yang dijalankan oleh masyarakatnya salah satunya ialah usaha tenun. Usaha tenun pada Desa Tallung Penanian dibentuk dan dijalankan oleh beberapa kelompok yang terdiri atas beberapa orang yang memiliki kemampuan menenun.

Kelompok usaha tenun dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan, mempertahankan dan mengembangkan tenun lokal dan meningkatkan pendapatan dan kearifan lokal. Peran kelompok usaha tenun dalam meningkatkan kearifan lokal dapat dilihat dari terbentuknya kelompok usaha tenun merupakan salah satu langkah untuk tetap mempertahankan tenun dan meningkatkan kearifan lokal. Dengan adanya kelompok usaha tenun maka tenun lokal akan terus berkembang karena adanya berbagai macam tenun yang dibuat oleh kelompok usaha tenun di Desa Tallung Penanian.

Data yang telah dikumpulkan melalui proses wawancara selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk ringkasan wawancara yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Wawancara

No.	Informan	Informasi
1	Informan 1	Beliau seorang pihak pemerintah di lembang Tallung Penanian sejak tahun 2019, di lembang kami terdapat 2 kelompok usaha tenun yang terbentuk sejak 2020. Terbentuk kelompok usaha tersebut dilatarbelakangi oleh sikap untuk mempertahankan kearifan lokal Toraja yang mana karena sekarang ini tingkat permintaan kain tenun semakin banyak namun sayangnya permintaan tersebut bukan pada produk tenun asli melainkan pada tenun tiruan hal tersebut disebabkan oleh harga pada tenun asli Toraja yang cukup mahal karena rendahnya masyarakat yang terampil dalam memproduksi tenun asli dan juga waktu memproduksi tenun memerlukan jangka waktu yang cukup lama sehingga produksi tenun asli masih sangat rendah. Dengan melihat keadaan tersebut maka kami pihak pemerintah mengambil langkah untuk membentuk sebuah kelompok usaha tenun dengan memberikan pemberdayaan baik berupa modal dan pelatihan rutin. Dengan harapan produk tenun asli toraja tetap terjaga dan mampu bersaing dengan keberadaan tenun lainnya untuk meningkatkan kearifan lokal Toraja.
2	Informan 2	Seorang ketua kelompok usaha tenun yang bergabung sejak 3 tahun yang lalu. Ia berpendapat bahwa tenun adalah salah satu warisan leluhur yang memiliki nilai tinggi dan diturunkan dari generasi ke generasi. Dengan memproduksi kain tenun maka secara pribadi saya telah menjaga kearifan lokal Toraja. Saat ini permintaan akan kain tenun semakin meningkat namun sayangnya permintaan tersebut bukan pada tenun asli karena keberadaan tenun asli masih sangat kurang dengan itu harganya mahal karena orang yang memiliki keterampilan memproduksi tenun masih kurang. Selain dengan tujuan





mempertahankan kearifan lokal saya memproduksi tenun juga sebagai sumber pendapatan. Terbentuknya kelompok usaha tenun yang didukung oleh pihak pemerintah menjadi salah satu wadah bagi kami untuk mengembangkan keterampilan menenun.

3 Infroman 3 Salah satu anggota kelompok usaha tenun yang juga bergabung sejak tahun 2020, beliau lulusan sarjana, Ia memilih bergabung dalam kelompok usaha tenun sebagai kerjaan sampingan setelah mengikuti latihan pemberdayaan menenun ia termotivasi untuk belajar memproduksinya. Pengrajin tenun di desa kami masih kurang oleh karena itu saya termotivasi untuk menjadi pengrajin tenun karena dapat menjadi peluang sumber pendapatan dilain sisi juga sebagai bentuk untuk meningkatkan kearifan lokal Toraja.

4 Informan 4 Tenun merupakan salah satu ciri khas masyarakat Toraja yang mengandung makna tersendiri bagi masyarakat Toraja. Keberadaan tenun asli Toraja sekarang ini tersaingi oleh produksi tenun tiruan karena jumlah produksi tenun asli Toraja yang kian sedikit hal itu disebabkan oleh sedikitnya masyarakat yang terampil dalam menenun. Tahun 2020 saya bergabung dalam kelompok usaha tenun setelah mengikuti pemberdayaan. Dengan memproduksi tenun maka kearifan lokal akan tetap terjaga karena kain tenun memiliki makna dan nilai yang tinggi jika tingkat produksi banyak maka hal tersebut dapat meningkatkan kearifan lokal Toraja.

Toraja merupakan salah satu daerah yang ada di Indonesia dengan adat istiadat dan budaya yang sangat unik. Salah satu ciri khas Toraja terdapat pada kain tenun khas Toraja. Kain tenun khas Toraja memiliki berbagai bentuk motif dan warna, setiap motif dan warna pada kain tenun Toraja

terdapat arti dan maknanya tersendiri (Ikramah, 2022)

Selain dipakai sebagai pakaian sehari-hari, dalam beberapa pertemuan etnis, kain tenun Toraja juga menjadi pakaian utama saat acara adat. Oleh karena itu ada banyak sekali ragam kain di seluruh nusantara.

Kebanyakan masyarakat menggunakan kain Toraja sebagai pakaian, tas, dompet, selendang dan perlengkapan lainnya. Kain ini disesuaikan dengan fungsi adat Toraja. Desa Sa'dan Malimbong merupakan bagian dari Tana Toraja yang dikenal dengan adatnya. Di Desa Sa'dan Malimbong, proses pembuatankain menggunakan mesin tenun adat. Tentu saja, para penenun menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menyelesaikan sepotong kain tenun.

Untuk warna normal, penenun memanfaatkan kulit, pelepah, biji, dan daun tanaman tertentu. Tekstur dengan warna biasa benar-benar bernilai lebih tinggi. Namun kini para penenun juga menggunakan warna lainnya yang unik. Keunikan ini sesuai dengan temuan Maxwell (2015) bahwa tekstur tenun Asia adalah salah satu karya seni yang paling luar biasa dan memikat. Maka tidaklah mengherankan jika kain tenun berkedudukan tinggi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Toraja. Sebab pada zaman dahulu, tidak semua masyarakat Toraja dapat memiliki kain Toraja sebab kain Toraja merupakan barang prestise masa itu (Sosang, 2017). Sebelumnya, kain tenun Toraja menjadi gambaran kekayaan dan kedudukan masyarakat pemiliknya. Ada bahan yang tidak bisa dipakai oleh siapa pun kecuali bangsawan dan juga bagi rakyat jelata.

Ada empat peran pemerintah dalam pemberdayaan menurut teori, yaitu sebagai fasilitator, edukasi, representatif, dan teknologi (Lestar, 2022). Penguatan industri kerajinan unggulan yang dilakukan adalah dengan ikut serta dalam peningkatan kapasitas usaha. Pada mulanya daerah setempat diberikan sosialisasi atau pengarahan yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola usaha. Masyarakat pelaku usaha dipersiapkan tata cara pembuatan tekstur anyaman, tekstur permukaan, tema, dan strategi pewarnaan.

Bantuan permodalan juga perlu diberikan. Modal sangat dibutuhkan bahkan paling utama dalam sebuah usaha dan berkembang (Safitri, 2018). Modal merupakan salah satu faktor





pendukung dalam pendirian suatu usaha serta mengembangkan suatu unit usaha (Purwanti 2012). Minimnya modal pada UMKM dapat menghambat jalannya suatu usaha baik usaha kecil maupun usaha menengah yang sifatnya tertutup (Leiwakabessy, 2018). Oleh karena itu dibutuhkan modal yang besar dan sarana penyediaan dana yang dibutuhkan masyarakat perlu diperluas dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional (Angkasa, 2016).

### Kesimpulan

Pemberdayaan industri perlu memberikan jangkauan yang lebih luas pada kelompok masyarakat pelaku usaha. Ketiadaan kemampuan serta imajinasi penenun dalam penciptaan motif dapat menjadi faktor penghambat. Dengan adanya pemberdayaan kerajinan industri kerajinan tenun memperlihatkan antusiasme masyarakat untuk tetap meningkatkan kearifan lokal Toraja. Banyaknya produksi yang dihasilkan oleh masyarakat pelaku usaha ditunjukkan oleh pemasaran yang lebih luas dengan berbasis kearifan lokal.

### Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah menginisiasi tim untuk penyusunan artikel ini melalui kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa.

### Daftar Pustaka

- [1] Agriyena, N. (2021). Peran Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Pengembangan Potensi Usaha Kerajinan Tenun dan Songket Di Kampung Tenun Balai Panjan. *Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 5(1), 119-133.
- [2] Amelia, W. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Kerajinan Kain Tenun Sutra Bermotif Kearifan Lokal. *Cendekiawan Ilmiah PIs*, 4(2), 85-89.
- [3] Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, 6(1), 135-145.
- [4] Kaleboan, G. (2021). Tenun Tradisional Toraja di Saluallo Kecamatan Sangalla' Utara Kabupaten Tana Toraja. *Journal of Anthropolology*, 3(2), 1-8.
- [5] Niman, E. M. (2019). Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 1-178.
- [6] Ningtias, K. (2009). Pemberdayaan Industri Kecil di Pedesaan. *Wacana*, 12(3), 609-625.
- [7] Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16-31.
- [8] Patintingan, S. Y. (2019). Penentuan Harga Kain Tenun Pada Desa Saluallo Kecamatan Sangalla. *Paulus Journal Of Accounting*, 1(1), 1-10.
- [9] Permana, B.U. (2014). Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Ekonomi Kreatif dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Wacana*, 17(4), 246-254.
- [10] Priyatna, M. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1311-1336.
- [11] Putridiani, S.A. (2019). Pemberdayaan Pengrajin Tenun. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 161-169.
- [12] Qeis, M. (2019). Kerajinan Wayang Golek Sebagai Produk Unggulan Daerah untuk Pemberdayaan Ekonomi Desa Tegalwaru. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 180-188.
- [13] Rochmawati, A. (2015). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pengrajin Tenun Ikat Bandar Kidul Sebagai Produk Unggulan Daerah. *Administrasi Publik*, 3(11), 1827-1831.
- [14] Setiawati, R. (2020). Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Nilai-Nilai Budaya Maritim Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kepulauan Seribu. *Vokasi Indonesia*, 8(1), 71-81.
- [15] Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15-27.
- [16] Winarni, I. M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. *Respon Publik*, 14(3), 58-68.
- [17] Zuliyah, S. (2010). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Menunjang Pembangunan Daerah. *Journal of Rural and Development*, 1(2), 152-160.
- [18] Maxwell. (2015). *Textile of Southeast Asia. Revised Edition. Australlia: Oxford University Press*, 4(5), 5-20.
- [19] Nawawi. (2018). Kerajinan Tenun Sutera Tradisional Bugis Wajo Sulawesi Selatan antara Tantangan dan Harapan. *Sosiohumanika*, 15(1), 1-14.





- [20] Agustang, A. (2010). Sufisme dan Kemiskinan Kultural Pada Komunitas Nelayan di Pesisir Teluk Bone Kecamatan Sibulue. *Al-Fikr*, 14(1), 342-364.
- [21] Akintoye, I.R, Tashi, G.A. (2013). The Effect of Tax Compliance on Economic Growth and Development in Nigeria, West Africa. *British Journal of Arts and Social Sciences*, 11(1), 222- 231.
- [22] Angkasa, N. (2016). Peran Lembaga Pembiayaan Modal Ventura dalam Pemberdayaan Usaha Kecil. *Derivatif*, 10(2), 1-15.
- [23] Ikramah, N. (2022). Revitalisasi Penggunaan Kain Motif Toraja Sebagai Party Dress Feminim Romantic Style. *Da Moda*, 3(2), 1-12.
- [24] Leiwakabessy, P. (2018). Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai solusi dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Pada UMKM Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community*, 1(1), 11-20.
- [25] Lestar, I. D. (2022). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Kerajinanakar Jati Di Kabupaten Bojonegoro Sebagai Produk Unggulan Daerah. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminstrasi dan Pelayanan Publik*, 9 (2), 333-344.
- [26] Priyatna, M. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1311-1336.
- [27] Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *AmongMakarti*, 5(9), 1-20.
- [28] Roshaiza, T., Loganathan, Nanthakumar, Sisira R.N., &Colombage. (2011). The Effect of Economic Growth on Taxation Revenue: The Case of a Newly Industrialized Country. *International Review of Business Research Papers*, 7(1), 319- 329.
- [29] Safitri, H. (2018). Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Kedung Leper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. *Economic Education Analysis*, 7(2), 793-800.
- [30] Setiawati, R. (2020). Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Nilai-Nilai Budaya Maritim Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kepulauan Seribu. *Vokasi Indonesia*, 8(1), 71-81.
- [31] Sosang, M. F. (2017). Proses Pembuatan Kain Tenun Pa'tannundi Desa Sa'dan Kabupaten Toraja Utara. *Diploma Thesis, Universitas Negeri Makassar*, 4(3), 1-54.
- [32] Syafitri, R. (2020). Menenun Bagi Perempuan Melayu Riau: Antara Peluang Usaha dan Pelestarian Budaya. *Palastren*, 3(1), 195-218.
- [33] Syarif, H., & Thomas, S.B.W. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi pada UKM di Kota Malang). *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 65-75.
- [34] Winarni, I.M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. *Respon Publik*, 14(3), 58-68.
- [35] Wisadirana, D. (2014). Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Ekonomi Kreatif. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 17(4), 214-230.

